

ABSTRAK

**SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
Studi Kasus pada Paroki Santa Maria Lourdes Promasan Sendangsono**

Agatha Dewi Sachintami
NIM : 082114004
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012

Sebuah sistem pengendalian tidak hanya diperlukan untuk organisasi yang *pure profit*. Organisasi nirlabapun juga harus mempunyai sebuah sistem pengendalian yang baik agar seluruh kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian inti yang ada pada organisasi religius, khususnya pada Paroki Santa Maria Lourdes Promasan Sendangsono.

Penelitian ini mengadopsi teori tentang sistem pengendalian inti yang dikemukakan oleh Eric G. Flamholtz (1983), serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif, yaitu mencari penjelasan tentang peristiwa yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam kepada sepuluh responden serta observasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan pengkodean terbuka menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2009).

Hasil akhir dari penelitian ini adalah Paroki Promasan menduduki level keempat dalam level sistem pengendalian inti karena Paroki Promasan telah memiliki empat komponen sistem pengendalian inti, yaitu perencanaan, operasi, pengukuran, dan evaluasi/penghargaan. Walaupun mempunyai kendala dalam hal sumber daya manusia, tetapi Paroki Promasan tetap berupaya untuk terus melaksanakan semua peraturan yang telah berlaku agar sistem pengendalian tetap terjaga di paroki ini.

ABSTRACT

**CORE CONTROL SYSTEM AT RELIGIOUS ORGANIZATION
A Case Study at Santa Maria Lourdes Parish Promasan Sendangsono**

Agatha Dewi Sachintami
NIM : 082114004
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012

The control system is not only necessary for a pure profit organization. Nonprofit organizations also need to have a good control system in order all activities can work well. This study aimed to determine the existing core control system of religious organizations, particularly at Santa Maria Lourdes Parish Promasan Sendangsono.

This study adopted the theory of core control system proposed by Eric G. Flamholtz (1983), and also applied qualitative research methods with an interpretive approach, which was looking for an explanation of events based on the perspectives and experiences of those studied. The techniques of data collection were done by in-depth interviews to ten respondents and observation. The technique of data analysis was performed using an opened coding by Anselm Strauss and Juliet Corbin (2009).

The final result of this study was the Promasan Parish was in the fourth level in the core level of the control system because Promasan Parish had four components of core control systems, which were planning, operations, measurement, and evaluation/reward. Although it had some constraints in the terms of human resources, the Promasan Parish still tried to continue to implement all the prevailing regulations in order to maintain the control system in this parish.